SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1140-1154
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1843

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MINYAK DAN GAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Algrin Cristi Anggelia[1*], Khusnatul Zulfa Wafirotin[2], & Ika Farida Ulfah[3]
[*1-3] Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
[*]e-Mail: algrincristy@gmail.com

Submit Tgl: 14-Mei-2026 Diterima Tgl: 18-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 21-Mei-2026

Abstract: *This study examined the financial performance of oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024 using the Economic Value Added (EVA) method. The research was motivated by the increasing pressure on the energy industry caused by global oil price fluctuations, declining national production, and the need for companies to create sustainable economic value for shareholders. The study aimed to analyze the ability of companies to generate economic value added through EVA measurement. A quantitative descriptive approach was employed using secondary data derived from annual financial statements. The population consisted of 19 oil and gas sub-sector companies, while the sample included 9 companies selected through purposive sampling based on data completeness and reporting consistency. Data were analyzed by calculating Net Operating Profit After Tax, Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital, Capital Charges, and EVA. The findings showed that most companies generated positive EVA values, indicating good financial performance and the ability to create economic value. PT AKR Corporindo Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Rukun Raharja Tbk., PT Sillo Maritime Perdana Tbk., and PT Soechi Lines Tbk. consistently recorded positive EVA, while PT Capitalinc Investment Tbk. consistently produced negative EVA. The study concluded that profitability and efficient capital management significantly influenced corporate financial performance and shareholder value creation.*

Keywords: *Economic Value Added; Financial Performance; Oil and Gas Industry*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya tekanan pada industri energi akibat fluktuasi harga minyak global, penurunan produksi nasional, serta tuntutan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan bagi pemegang saham. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengukuran EVA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 19 perusahaan sub-sektor minyak dan gas, sedangkan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data dan konsistensi pelaporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan menghitung *Net Operating Profit After Tax, Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital, Capital Charges*, dan EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

Copyright©2026: Algrin Cristi Anggelia, Khusnatul Zulfa Wafirotin, & Ika Farida Ulfah

perusahaan menghasilkan EVA positif yang menandakan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan menciptakan nilai tambah ekonomi. PT AKR Corporindo Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Rukun Raharja Tbk., PT Sillo Maritime Perdana Tbk., dan PT Soechi Lines Tbk. secara konsisten mencatat EVA positif, sedangkan PT Capitalinc Investment Tbk. secara konsisten menghasilkan EVA negatif. Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Kata kunci: *Economic Value Added; Industri Minyak dan Gas; Kinerja Keuangan,*

Cara mengutip Anggelia, A. C., Wafirotin, K. Z., & Ulfah, I. F. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1140–1154. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1843

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menempatkan sektor energi sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi dunia. Industri minyak dan gas memiliki peran strategis dalam menyediakan energi, mendukung aktivitas industri, serta meningkatkan penerimaan negara. Namun, dinamika ekonomi global, transisi energi terbarukan, dan fluktuasi harga minyak menyebabkan perusahaan di sektor ini menghadapi tekanan yang semakin besar. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham secara berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022; Taufiq et al., 2022).

Di Indonesia, sub-sektor minyak dan gas masih menjadi kontributor penting bagi perekonomian nasional melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Akan tetapi, dalam periode 2021–2024 sektor ini mengalami tantangan akibat penurunan harga minyak dan produksi nasional. Data menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor minyak dan gas menurun dari Rp148,7 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp117 triliun pada tahun 2023. Selain itu, penurunan Indonesian *Crude Price* (ICP) dan cadangan produksi minyak turut memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Adhan et al., 2024; Badan Pusat Statistik, 2025).

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan menggunakan rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Namun, metode tersebut dinilai belum mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan karena mempertimbangkan biaya modal dalam pengukurannya. EVA dapat menunjukkan apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham atau hanya menghasilkan laba akuntansi semata (Larage et al., 2025; Pratiwi et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait penggunaan EVA dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian Mulyaningsih dan Fauziah (2025) menunjukkan bahwa EVA PT Royalindo Investa Wijaya cenderung negatif pada beberapa periode, sedangkan penelitian Adhan et al. (2024) pada PT Elnusa Tbk menunjukkan hasil EVA positif secara konsisten. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan

modal dan kondisi industri. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada satu perusahaan sehingga belum menggambarkan kondisi industri secara luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat research gap dalam penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas menggunakan metode EVA, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi di tengah fluktuasi harga minyak dan ketidakpastian pasar global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan sub-sektor minyak dan gas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor minyak dan gas menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini penting dilakukan karena EVA mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham. Kebaruan penelitian terletak pada cakupan objek penelitian yang lebih luas dan penggunaan periode terbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur kinerja keuangan serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian (Creswell, 2022; Sudaryono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis kemampuan perusahaan sub-sektor minyak dan gas dalam menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode 2021–2024.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada karakteristik industri minyak dan gas yang memiliki intensitas modal tinggi dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga energi global. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki standar pelaporan keuangan yang terstruktur dan dapat diakses secara publik melalui Bursa Efek Indonesia, sehingga memudahkan peneliti memperoleh data yang relevan dan reliabel. Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Penggunaan data sekunder dalam penelitian kuantitatif dinilai efektif untuk menghasilkan analisis yang objektif dan terukur (Emzir, 2021; Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, yaitu sebanyak 19 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria sampel meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten, serta memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam perhitungan Economic Value Added (EVA). Teknik purposive sampling dipilih karena mampu menghasilkan sampel yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian (Sudaryono, 2021; Creswell, 2022).

Instrumen penelitian menggunakan data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengelola data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Perhitungan EVA terdiri atas beberapa komponen, yaitu *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), *dan Capital Charges* (CC) (Hefrizal, 2018; Irfani, 2020). Penggunaan EVA dinilai lebih komprehensif dibandingkan rasio keuangan konvensional karena mampu menunjukkan tingkat pengembalian riil yang diperoleh perusahaan terhadap modal yang digunakan (Larage et al., 2025; Pratiwi et al., 2022).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Tahap kedua adalah menghitung komponen *Economic Value Added* (EVA), yang terdiri dari NOPAT, *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charges*. Selanjutnya dilakukan perhitungan EVA dengan rumus EVA = NOPAT − Capital Charges (Mulyaningsih & Fauziah, 2025). Nilai EVA kemudian dianalisis berdasarkan kriteria penilaian, yaitu EVA > 0 menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, EVA = 0 menunjukkan kondisi impas, sedangkan EVA < 0 menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang saham (Adhan et al., 2024; I Putu Indra Yupri Yanto, 2024).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari pengumpulan data perusahaan sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selanjutnya, data keuangan yang telah diperoleh diolah dan dihitung menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode penelitian. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor minyak dan gas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang analisis kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomi.

Copyright©2026: Algrin Cristi Anggelia, Khusnatul Zulfa Wafirotin, & Ika Farida Ulfah

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
3.	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk.
4.	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.
5.	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk.
6.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
7.	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.
8.	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.
9.	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.

1. PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

   Didirikan di Surabaya pada tahun 1960 sebagai perusahaan perdagangan bahan kimia. Setelah deregulasi migas tahun 2005, AKRA menjadi perusahaan swasta pertama yang mendistribusikan BBM di Indonesia. Saat ini perusahaan bergerak di bidang distribusi bahan kimia, BBM, pelumas, dan jasa logistik terintegrasi. Kantor pusat berada di Jakarta Barat.
2. PT. Energi Mega Persada Tbk. (ENRG)

   Didirikan pada tahun 2001 dan mulai beroperasi penuh pada 2003. ENRG bergerak di bidang eksplorasi dan perdagangan minyak serta gas bumi. Perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2004 dengan fokus pengembangan cadangan hidrokarbon untuk kebutuhan energi nasional. Kantor pusat berada di Jakarta.
3. PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)

   Berdiri sejak 1960 sebagai perusahaan perdagangan bahan bakar dan berkembang menjadi penyedia jasa logistik energi. Perusahaan menyediakan layanan transportasi, pergudangan, depo peti kemas, dan perdagangan pelumas. INPS tercatat di BEI pada tahun 2018. Kantor pusat berada di Jakarta Utara.
4. PT. Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI)

   Didirikan tahun 1981 dan awalnya bergerak di bidang periklanan. Perusahaan kemudian beralih ke sektor energi seperti perdagangan dan distribusi gas, pembangkit listrik, serta pertambangan batu bara. KOPI kembali tercatat di BEI pada tahun 2015 setelah sempat delisting. Kantor pusat berada di Jakarta Selatan.
5. PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN)

Didirikan pada tahun 1983 sebagai perusahaan pembiayaan sebelum bertransformasi menjadi perusahaan investasi di sektor energi migas. Perusahaan tercatat di BEI sejak 1990 dan memperluas bisnis hulu migas melalui akuisisi beberapa perusahaan strategis. Kantor pusat berada di Jakarta Selatan.

6. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

   PGAS merupakan perusahaan gas nasional yang berdiri sejak 1859 dan dinasionalisasi pada tahun 1958. Perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2003 dan kini menjadi Subholding Gas di bawah Pertamina. PGAS bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi di Indonesia. Kantor pusat berada di Jakarta.
7. PT. Rukun Raharja Tbk. (RAJA)

   Didirikan tahun 1983 dan awalnya bergerak di bidang real estat sebelum bertransformasi menjadi perusahaan energi pada tahun 2010. RAJA menjalankan bisnis infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit listrik, dan hulu energi. Perusahaan tercatat di BEI sejak 2006. Kantor pusat berada di Jakarta.
8. PT. Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP)

   Didirikan pada tahun 1989 sebagai agen pelayaran dan berkembang menjadi penyedia jasa pelayaran pendukung industri migas. SHIP mengoperasikan kapal tunda, kapal awak, dan tongkang minyak untuk mendukung distribusi energi. Perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2016. Kantor pusat berada di Jakarta Pusat.
9. PT. Soechi Lines Tbk. (SOCI)

   Memulai usaha di sektor migas sejak tahun 1970 dan resmi berdiri pada tahun 1977 sebagai perusahaan transportasi laut. SOCI menyediakan jasa pelayaran tanker, pembangunan kapal, dok perbaikan, dan fabrikasi infrastruktur migas. Perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2014. Kantor pusat berada di Jakarta Pusat.

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel *2* Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sub-sektor Minyak dan Gas Periode 2021-2024

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT (a)	CC (b)	EVA (a-b)
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	2021	Rp 1.194.827.340	Rp 713.899.947	Rp 480.927.393
		2022	Rp 2.542.024.130	Rp 1.477.356.778	Rp 1.064.667.352
		2023	Rp 2.971.345.451	Rp 1.836.664.128	Rp 1.134.681.323
		2024	Rp 2.165.581.504	Rp 1.467.007.877	Rp 698.573.627
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2021	Rp 631.412.210.932	Rp 470.628.345.934	Rp 160.783.864.998
		2022	Rp 1.479.407.375.287	Rp 859.727.158.543	Rp 619.680.216.744
		2023	Rp 1.370.766.316.472	Rp 942.487.234.481	Rp 428.279.081.991
		2024	Rp 1.651.319.912.866	Rp 1.199.769.185.853	Rp 451.550.727.013
3		2021	Rp 5.351.491.743	-Rp 965.213.274	Rp 6.316.705.017
		2022	Rp 5.222.086.111	-Rp 10.460.910.375	Rp 15.682.996.486

	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk	2023	-Rp	1.779.657.478	Rp	244.947.545	-Rp	2.024.605.023
		2024	-Rp	499.676.196	-Rp	1.062.570.598	Rp	562.894.402
4	PT. Mitra Energi Persada Tbk	2021	Rp	6.674.511.564	Rp	1.980.213.329	Rp	4.694.298.235
		2022	Rp	4.603.818.163	Rp	6.744.911.543	-Rp	2.141.093.380
		2023	Rp	4.213.551.875	Rp	2.151.837.077	Rp	2.061.714.798
		2024	-Rp	5.910.594.502	-Rp	10.902.397.431	Rp	4.991.802.929
5	PT. Capitalinc Investment Tbk	2021	-Rp	5.382.038.265	-Rp	790.282.527	-Rp	4.591.755.738
		2022	-Rp	388.068.797.051	Rp	107.617.078.277	-Rp	495.685.875.328
		2023	-Rp	29.722.571.584	Rp	11.837.291.251	-Rp	41.559.862.835
		2024	-Rp	86.877.526.831	Rp	54.662.456.074	-Rp	141.539.982.905
6	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	Rp	4.522.001.204.030	Rp	6.095.529.162.474	-Rp	1.573.527.958.444
		2022	Rp	7.091.749.276.454	Rp	6.770.791.965.801	Rp	320.957.310.653
		2023	Rp	6.091.578.536.496	Rp	5.361.484.490.935	Rp	730.094.045.561
		2024	Rp	6.206.280.793.648	Rp	6.610.906.365.345	-Rp	404.625.571.697
7	PT. Rukun Raharja Tbk	2021	Rp	83.562.645.753	Rp	68.150.771.983	Rp	15.411.873.770
		2022	Rp	213.082.671.669	Rp	184.609.103.091	Rp	28.473.568.578
		2023	Rp	561.366.317.400	Rp	425.819.465.664	Rp	135.546.851.736
		2024	Rp	537.290.029.022	Rp	477.435.788.098	Rp	59.854.240.924
8	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk	2021	Rp	424.374.286.193	Rp	338.357.283.443	Rp	86.017.002.750
		2022	Rp	593.454.743.656	Rp	465.499.552.830	Rp	127.955.190.826
		2023	Rp	627.243.957.264	Rp	499.061.554.021	Rp	128.182.403.243
		2024	Rp	649.687.284.252	Rp	498.329.629.597	Rp	151.357.654.655
9	PT. Soechi Lines Tbk	2021	Rp	336.243.619.856	Rp	228.620.489.338	Rp	107.623.130.518
		2022	Rp	435.367.821.028	Rp	270.370.168.728	Rp	164.997.652.300
		2023	Rp	389.566.358.992	Rp	299.160.381.154	Rp	90.405.977.838
		2024	Rp	462.739.232.220	Rp	404.318.927.641	Rp	58.420.304.579

1. PT. AKR Corporindo Tbk

   ` PT. AKR Corporindo Tbk. selama periode 2021–2024 secara konsisten mencatat nilai EVA positif atau (EVA>0), yang menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp480.927.393, meningkat pada 2022 menjadi Rp1.064.667.352, kemudian mencapai nilai tertinggi pada 2023 sebesar Rp1.134.681.323, dan menurun pada 2024 menjadi Rp698.573.627.
2. PT. Energi Mega Persada Tbk

   PT. Energi Mega Persada Tbk. selama periode 2021–2024 berhasil mempertahankan EVA positif sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp160.783.864.998, meningkat pada 2022 menjadi Rp619.680.216.744, menurun pada 2023 menjadi Rp428.279.081.991, dan kembali meningkat pada 2024 menjadi Rp451.550.727.013.

3. PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk.

   PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. menunjukkan kinerja EVA yang fluktuatif selama 2021–2024. Perusahaan mencatat EVA positif pada 2021 sebesar Rp6.316.705.017 dan meningkat pada 2022 menjadi Rp15.682.996.486. Namun pada 2023 perusahaan mengalami EVA negatif sebesar -Rp2.024.605.023 yang menunjukkan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Pada 2024 perusahaan kembali mencatat EVA positif sebesar Rp562.894.402.
4. PT. Mitra Energi Persada Tbk

   PT. Mitra Energi Persada Tbk. menunjukkan kondisi EVA yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada 2021 perusahaan mencatat EVA positif sebesar Rp4.694.298.235, kemudian mengalami EVA negatif pada 2022 sebesar -Rp2.141.093.380. Perusahaan kembali memperoleh EVA positif pada 2023 sebesar Rp2.061.714.798 dan meningkat pada 2024 menjadi Rp4.991.802.929. Kondisi ini menunjukkan perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangannya setelah mengalami penurunan pada 2022.
5. PT. Capitalinc Investment Tbk

   PT. Capitalinc Investment Tbk. selama 2021–2024 secara konsisten mencatat EVA negatif atau (EVA<0), sehingga menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Nilai EVA tahun 2021 sebesar -Rp4.591.755.738, tahun 2022 sebesar -Rp495.685.875.328, tahun 2023 sebesar -Rp41.559.862.835, dan tahun 2024 sebesar -Rp141.539.982.905.
6. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

   PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menunjukkan kinerja EVA yang fluktuatif selama 2021–2024. Pada 2021 perusahaan mencatat EVA negatif sebesar -Rp1.573.527.958.444, kemudian meningkat menjadi EVA positif pada 2022 sebesar Rp320.957.310.653 dan kembali meningkat pada 2023 menjadi Rp730.094.045.561. Namun pada 2024 perusahaan kembali mengalami EVA negatif sebesar -Rp404.625.571.697. Hal ini menunjukkan perusahaan belum stabil dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.
7. PT. Rukun Raharja Tbk.

   PT. Rukun Raharja Tbk. selama periode 2021–2024 secara konsisten mencatat EVA positif yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp15.411.873.770, meningkat pada 2022 menjadi Rp28.473.568.578, mencapai nilai tertinggi pada 2023 sebesar Rp135.546.851.736, dan menurun pada 2024 menjadi Rp59.854.240.924.
8. PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.

   PT. Sillo Maritime Perdana Tbk. selama 2021–2024 berhasil mempertahankan EVA positif secara konsisten, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp86.017.002.750, meningkat pada 2022 menjadi Rp127.955.190.826, tahun 2023 sebesar Rp128.182.403.243, dan mencapai nilai tertinggi pada 2024 sebesar Rp151.357.654.655.
9. PT. Soechi Lines Tbk.

   PT. Soechi Lines Tbk. selama periode 2021–2024 secara konsisten mencatat EVA positif yang menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp107.623.130.518, meningkat pada 2022 menjadi

Rp164.997.652.300, kemudian menurun pada 2023 menjadi Rp90.405.977.838 dan kembali menurun pada 2024 menjadi Rp58.420.304.579.

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-sektor Minyak dan Gas Periode 2021-2024 yang Diukur Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)

Pengukuran kinerja keuangan bisa diukur menggunakan metode Economic Value Added (EVA), metode ini mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dengan memperhitungkan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan besarnya biaya modal dalam perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan metode EVA dapat dikatakan baik apabila menghasilkan hasil EVA positif, karena EVA positif menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Tabel 3 Kriteria hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sub-sektor Minyak dan Gas Periode 2021-2024

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EVA	Kriteria
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	2021	Rp 480.927.393	EVA>0 / Positif
		2022	Rp 1.064.667.352	EVA>0 / Positif
		2023	Rp 1.134.681.323	EVA>0 / Positif
		2024	Rp 698.573.627	EVA>0 / Positif
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2021	Rp 160.783.864.998	EVA>0 / Positif
		2022	Rp 619.680.216.744	EVA>0 / Positif
		2023	Rp 428.279.081.991	EVA>0 / Positif
		2024	Rp 451.550.727.013	EVA>0 / Positif
3	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk	2021	Rp 6.316.705.017	EVA>0 / Positif
		2022	Rp 15.682.996.486	EVA>0 / Positif
		2023	-Rp 2.024.605.023	EVA0<0 / Negatif
		2024	Rp 562.894.402	EVA>0 / Positif
4	PT. Mitra Energi Persada Tbk	2021	Rp 4.694.298.235	EVA>0 / Positif
		2022	-Rp 2.141.093.380	EVA0<0 / Negatif
		2023	Rp 2.061.714.798	EVA>0 / Positif
		2024	Rp 4.991.802.929	EVA>0 / Positif
5	PT. Capitalinc Investment Tbk	2021	-Rp 4.591.755.738	EVA0<0 / Negatif
		2022	-Rp 495.685.875.328	EVA0<0 / Negatif
		2023	-Rp 41.559.862.835	EVA0<0 / Negatif
		2024	-Rp 141.539.982.905	EVA0<0 / Negatif
6	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	-Rp 1.573.527.958.444	EVA0<0 / Negatif
		2022	Rp 320.957.310.653	EVA0<0 / Positif
		2023	Rp 730.094.045.561	EVA>0 / Positif
		2024	-Rp 404.625.571.697	EVA0<0 / Negatif

7	PT. Rukun Raharja Tbk	2021	Rp	15.411.873.770	EVA>0 / Positif
		2022	Rp	28.473.568.578	EVA>0 / Positif
		2023	Rp	135.546.851.736	EVA>0 / Positif
		2024	Rp	59.854.240.924	EVA>0 / Positif
8	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk	2021	Rp	86.017.002.750	EVA>0 / Positif
		2022	Rp	127.955.190.826	EVA>0 / Positif
		2023	Rp	128.182.403.243	EVA>0 / Positif
		2024	Rp	151.357.654.655	EVA>0 / Positif
9	PT. Soechi Lines Tbk	2021	Rp	107.623.130.518	EVA>0 / Positif
		2022	Rp	164.997.652.300	EVA>0 / Positif
		2023	Rp	90.405.977.838	EVA>0 / Positif
		2024	Rp	58.420.304.579	EVA>0 / Positif

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan sub-sektor minyak dan gas memiliki kinerja keuangan yang fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan EVA menunjukkan bahwa pada PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Energi Mega Persada Tbk., PT. Rukun Raharja Tbk., PT. Sillo Maritime Perdana Tbk., dan PT. Soechi Lines Tbk., mampu menciptakan dan mempertahankan nilai EVA positif pada periode 2021-2024 yang menandakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Untuk PT. Indah Prakasa Santosa Tbk., PT. Mitra Energi Persada Tbk., dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., mencatatkan nilai EVA yang berfluktuasi di mana perusahaan sempat mencatatkan nilai EVA negatif kemudian perusahaan dapat mencatatkan nilai EVA positif pada tahun berikutnya, meskipun secara akuntansi perusahaan melaporkan laba, namun secara ekonomi perusahaan di nilai tidak baik karena hasil laba usaha yang diperoleh lebih kecil dibandingkan beban biaya modal perusahaannya. Namun, kondisi kritis dialami oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. yang secara konsisten mencatatkan EVA negatif selama periode 2021-2024, EVA lebih kecil dari nol dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari penilaian *Economic Value Added* (EVA) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif atau (EVA>0) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, karena perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang melebihi *Cost of Capital* dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham. Tetapi bagi perusahaan yang menghasilkan EVA negatif atau (EVA<0) berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, karena perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak Awaluddin (2025) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara" yang menunjukkan hasil penelitian nilai EVA>0 yaitu EVA positif dari tahun 2019-2023. Hal

ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu memberikan tingkat pengembalian terhadap pemegang saham.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor minyak dan gas menghasilkan nilai EVA positif, namun ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai dan bahkan menghasilkan nilai EVA negatif. EVA positif menunjukkan bahwa keadaan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Misalnya, PT. Sillo Maritime Tbk. yang selalu konsisten setiap tahunnya mencatatkan nilai EVA yang lebih tinggi dari tahun ke tahun, berdasarkan data keuangan kenaikan nilai EVA yang konsisten ini disebabkan oleh laba usaha di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba usaha yang dihasilkan dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan yang ada dan mengakibatkan nilai EVA yang semakin tinggi disetiap tahunnya. Disisi lain, PT. Capitalinc Investment Tbk. yang mencatatkan nilai EVA negatif pada periode 2021-2024, nilai EVA yang terus-menerus negatif menunjukkan bahwa penggunaan modal belum mencapai tingkat efisiensi yang ideal. Fenomena ini disebabkan oleh penurunan laba usaha bahkan sampai mencatat kerugian di setiap periode. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu dalam mengelola struktur modalnya dan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai EVA positif dipengaruhi oleh nilai perusahaan yaitu NOPAT yang lebih tinggi dari pada biaya modal. Besarnya nilai NOPAT di pengaruhi oleh laba usaha yang diperoleh perusahaan, laba usaha yang tinggi akan meningkatkan NOPAT. Tetapi sebaliknya, apabila laba usaha rendah maka perolehan nilai NOPAT akan menurun dan menyebabkan suatu perusahaan memperoleh nilai EVA negatif. Apabila perusahaan memperoleh EVA>0 atau EVA positif berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, tetapi jika perusahaan memperoleh EVA<0 atau EVA negatif berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Jadi, kemampuan dalam mengelola perusahaan dengan baik akan menciptakan nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan perusahaan akan menghasilkan pengembalian modal pada investor, kinerja keuangan yang baik akan menarik minat para investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Economic Value Added (EVA) mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan, yaitu PT AKR Corporindo Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Rukun Raharja Tbk., PT Sillo Maritime Perdana Tbk., dan PT Soechi Lines Tbk., secara konsisten menghasilkan EVA positif yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Sementara itu, PT Indah Prakasa Sentosa Tbk., PT Mitra Energi Persada Tbk., dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. menunjukkan kondisi yang fluktuatif karena sempat mencatat EVA negatif pada beberapa periode. PT Capitalinc Investment Tbk. menjadi perusahaan dengan kondisi paling lemah karena secara konsisten menghasilkan EVA negatif selama

periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya laba usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya modal sangat memengaruhi nilai EVA dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan dan terbatas pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh kondisi sektor energi secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan energi, dan fluktuasi harga minyak dunia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran lain seperti *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), atau rasio keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor minyak dan gas.

DAFTAR PUSTAKA

Adhan, R. A., Zulfikar, & Amiruddin. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added pada PT Elnusa Tbk tahun 2018–2022. Jurnal Eksis Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, 20(1), 18–34.

Aning Fitriana. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).

Apristasari, J. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan market value added (MVA) pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2018–2022 [Skripsi].

Awaluddin, I., Tamburaka, S., & Riberu, R. A. (2025). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 154–163. https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.248

Badan Pusat Statistik. (2025). Produksi minyak bumi dan gas alam, 1996–2023. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTA5MiMx/produksi-minyak-bumi-dan-gas-alam--1996-2023.html

Budi Gautama Siregar, M. S., & Lubis, A. L. (2025). Penilaian kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode economic value added. Journal of Innovation in Business and Economics, 7(1), 15–22. https://doi.org/10.22219/jibe.vol7.no1.15-22

Creswell, J. W. (2022). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Hastuti. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode economic value added [Skripsi].

Hefrizal, M. (2018). Analisis metode economic value added untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1), 64–73. https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552

I Putu Indra Yupri Yanto, I. G. P. B. A. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika.

Indonesia, C. (2024, January 16). Setoran sektor migas ke negara tahun 2023 turun jadi Rp117 triliun. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20240116110422-4-506204/setoran-sektor-migas-ke-negara-tahun-2023-turun-jadi-rp117-triliun

Irfani, A. S. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.

Jumingan. (2017). Analisis laporan keuangan. PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Rev. ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Larage, G., Tirayoh, V. Z., & Maradesa, D. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan metode economic value added (EVA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2023. Management and Business Knowledge Journal. https://doi.org/10.58784/mbkk.297

Liow, F. E. R. I. (2023). Kinerja keuangan perusahaan. CV Literasi Nusantara.

Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Sintje, R. (2020). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017–2018. Jurnal EMBA, 15(2), 55–61.

Manullang, R. R., Arum, R. A., & Suryani, R. (2024). Evaluasi peran economic value added (EVA) sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 5(9), 4475–4487.

Mulyaningsih, N., & Fauziah, E. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada PT Royalindo Investa Wijaya periode 2020–2022. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(4), 7021–7029. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8545

Nugraha, A. (2025). Kemandirian energi: Pilar pertumbuhan ekonomi Indonesia. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/opini/20250922164143-14-669184/kemandirian-energi-pilar-pertumbuhan-ekonomi-indonesia

Pratiwi, A., & Purba, A. P. (2022). Economic value added (EVA) dan market value added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk. Jurnal Akuntansi Barelang, 6(2), 1–10.

Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rambe, I. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. El-Amwal, 6(2), 223–234. https://doi.org/10.29103/el-amwal.v6i2.12894

Ramopolii, G. M., Runtu, T., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added dan market value added pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 2(2), 458–465. https://doi.org/10.58784/rapi.232

Sa'adah, L. (2020). Manajemen keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Sembiring, L. D. (2021). Analisis laporan keuangan. CV Media Sains Indonesia.

Sholeh, H., & Yanthi, M. D. (2023). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan metode economic value added (EVA) pada perusahaan perbankan. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 7(2), 248–263. https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8071

Simanullang, J. F. (2024). Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode economic value added (EVA) pada perbankan di BEI [Skripsi].

Siregar, A. H., & Andriaskiton, M. (2024). Analisis kinerja perusahaan tahun 2022–2023 dengan metode EVA (PT Ace Hardware Indonesia Tbk). Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 8(2), 103–111. https://doi.org/10.46880/jsika.vol8no2.pp103-111

Sudaryono. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method (2nd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suratno, I. B. (2014). Economic value added: Dari suatu alat penilai kinerja manajemen menuju konsep pemerataan pendapatan. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 4(2). https://doi.org/10.21831/jpai.v4i2.855

Tambunan, J. P., Sayuti, J., & Herawati, Y. (2025). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added dan market value added. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(5), 59–71.

Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2021). Kinerja keuangan. Yayasan Kita Menulis.

Taufiq, M. A., Nurman, & Budianti, H. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode economic value added (EVA) pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016–2020. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(5), 141–152. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.177

Copyright©2026: Algrin Cristi Anggelia, Khusnatul Zulfa Wafirotin, & Ika Farida Ulfah

TV, M. (2024). Penerimaan negara sektor migas anjlok jadi Rp117 triliun di 2023. Metro TV News. https://www.metrotvnews.com/read/kM6CaZAM-penerimaan-negara-sektor-migas-anjlok-jadi-rp117-triliun-di-2023